

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO menyatakan bahwa imunisasi yang menyelamatkan ribuan nyawa setiap tahun, adalah kisah sukses global dalam kesehatan dan perkembangan. Dengan memperkuat kekebalan tubuh. Vaksinasi akan mengurangi risiko penyakit. Vaksinasi dapat melindungi terhadap lebih dari 20 penyakit mematikan, memungkinkan orang-orang dari segala usia untuk menikmati kehidupan yang lebih lama dan lebih baik. Vaksinasi saat ini menyelamatkan antara 3,5 dan 5 juta nyawa setiap tahun dari penyakit termasuk difteri, tetanus, cacar air, flu, dan rabies¹.

Program imunisasi merupakan bagian dari upaya untuk meminimalkan tingkat penderitaan kelemahan, kematian pada anak. Pada tahun 2021, terdapat kematian balita pada tahun 2020, jumlah total kematian bayi meningkat menjadi 28.158 dari 27.566, dengan 73,1% anak usia 7 hingga 28 hari meninggal dengan tingkat kematian 20,9%. Sementara itu, kematian neonatal (29 hari hingga 11 bulan) menyumbang 18.5% (5.102 kematian) dan kematian anak (12-59 bulan) mencakup 8.4% (2.310 kematian). Infeksi adalah salah satu penyebab utama kematian pada bayi baru lahir. Vaksin untuk TB, difteri, tetanus, hepatitis B, polio, maag, rubella, meningitis, dan pneumonia dapat membantu mencegah kondisi ini. Anak yang divaksin bebas dari penyakit berbahaya. Vaksinasi adalah intervensi kesehatan yang efisien biaya karena dapat mencegah dan

meminimalkan jumlah rasa sakit, cacat, dan kematian yang disebabkan oleh PD3I, yang diperkirakan membunuh 2-3 juta orang setiap tahun². Setiap anak berhak atas imunisasi dasar sesuai dengan undang-undang yang berlaku, sesuai dengan Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, Vaksinasi digunakan untuk melindungi terhadap penyakit yang dapat dihindari dengan vaksin. Pemerintah harus memastikan bahwa setiap bayi dan remaja diberi imunisasi yang memadai. Aplikasi imunisasi ini diperintahkan oleh PEMENKES NO.12 Pada tahun 2017 terbit di 11 April 2017.²

Imunisasi adalah prosedur di mana antibodi yang lemah sengaja dimasukkan ke dalam tubuh untuk menginduksi produksi antibody yang tahan terhadap penyakit tertentu. Sistem kekebalan tubuh manusia dapat mengingat hal-hal atau sistem ingatan yang menyimpan pengalaman, membuat vaksin antibodi lebih ampuh jika tubuh nantinya terpapar bakteri³.

Data profil kesehatan Indonesia memberikan informasi bahwa indikator kesehatan anak mencerminkan inisiatif kesehatan anak, Di antaranya adalah perawatan kesehatan neonatal, imunisasi anak-anak, dan layanan kesehatan anak usia sekolah. Tingkat cakupan vaksinasi dasar komprehensif nasional sebanyak 8,2% pada tahun 2021 masih jauh di bawah sasaran Renstra 2021 sebanyak 93,6%. Pencegahan vaksinasi primer pada tahun 2021 hampir identik dengan yang pada tahun 2020. Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Yogyakarta, Banten, dan Bengkulu semuanya berada di jalur untuk memenuhi ambisi restoran mereka pada tahun 2021².

Pada tahun 2019, Provinsi Sumatra Utara memiliki 85,17% cakupan vaksinasi dasar lengkap (IDL). Pencapaian ini turun 93% dari target yang ditetapkan oleh Kemenkes Provinsi Sumatra Utara untuk 2019. Distrik batu bara (102,08%), batu bara (99,32%), Serdang Bagadai (97,74%), Nias (95,69%), Labuhanbatu (95,29%), sibolga (95,22%), Asahan (94,04%), Deli serdang (93,98%), dan medan (93,67%) adalah satu-satunya 9 distrik/kota yang cakupan IDLnya mencapai target di Masih ada 24 distrik / kota yalu yang telah memenuhi target renstra untuk indikasi tersebut. Distrik Pakpak Bharat (35,66%), distrik tua (52,73%), dan kota Gunungsitoli (56,98%) memiliki cakupan IDL terendah⁴.

Berdasarkan penelitian di tahun 2021 yang di lakukan oleh Eva Yusnita Nasution dkk untuk menganalisis pengaruh karakteristik mulai dari (pekerjaan dan kesetaraan), faktor pemungkin (pengetahuan dan kepercayaan) dan pengaruh (dukungan pasangan dan petugas kesehatan) ibu dari anak di bawah 5 tahun terhadap vaksinasi primer penuh pada bayi⁵. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan Usman (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi dengan vaksinasi primer antara lain informasi, dukungan, pengetahuan, aktivitas, kepedulian keluarga, fasilitas pelayanan kesehatan, daerah tempat tinggal, perilaku tenaga kesehatan, dan penghasilan. Selain itu dari hasil kuesioner mengetahui pentingnya imunisasi dasar yang komprehensif. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu yang baru lahir setelah pubertas menghasilkan hasil 58,96, dengan rata-rata 80.68%⁶.

Bersarkan survei awal melalui buku Profil dan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Lingga Tiga di karenakan naik turunnya data vaksinasi yaitu terdapat

penurunan pemberian imunisasi dasar dari tahun 2021 dengan target 3.150 orang targetnya yang tercapai 80% yaitu 630 orang dan pada tahun 2022 dengan target 2.084 orang targetnya yang tercapai 70% yaitu 625 orang. Ibu anak itu kemudian menyatakan bahwa dia tidak punya banyak waktu untuk datang ke Puskesmas, dan ada seorang ibu yang memilih untuk tidak menyuntikkan anaknya karena keluarga besarnya tidak memiliki anak-anak yang disuntik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu, serta sikap ibu yang kurang waspada terhadap nilai mendapatkan imunisasi. Hasilnya, peneliti akan melakukan studi berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingga Tiga Kec.Bilah Hulu Kab.Labuhan Batu Pada Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Menurut Penjelasan di atas penulis ingin menyelidiki “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingga Tiga Kec.Bilah Hulu Kab.Labuhan Batu Pada Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menemukan bagaimana”Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lingga Tiga Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhan Batu pada tahun 2023”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menemukan Pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas lingga tiga
- b. Untuk menemukan Sikap ibu terhadap imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas lingga tiga

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi puskesmas agar dapat merubah hasil menjadi lebih baik yang ditujukan terhadap kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lingga Tiga agar menyelenggarakan promosi kesehatan sehingga bertujuan untuk menginformasikan dan mengajak warga setempat terutama terutama ibu dengan bayi berusia 0 hingga 12 bulan dapat memberikan anak-anak mereka dengan imunisasi dasar yang lengkap.
2. Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini menjadi refrensi mengenai meningkatkan pelaksanaan imunisasi dasar yang lengkap di perpustakaan terpadu, agar mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh sumber pustaka mengenai imunisasi dasar.

3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan agar dapat dijadikan panduan mengenai imunisasi dasar secara mendalam dengan berbagai macam variabel penelitian dan subjek lainnya, agar hasil dari penelitian menjadi lebih luas dan lebih baik lagi.

E. Keaslian penelitian

Penulis	Elisa Susanti	Nilasari Siregar	Evi Dayanti Harahap
Judul Penelitian	Kaitan ilmu dengan perilaku Ibu kepada Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Temindung.	Deskripsi ilmu, perilaku dan tingkat percaya ibu tentang imunisasi dasar penuh saat Covid-19 di Kab.Padang	Pengaruh perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar untuk bayi di desa situmbaga
Tahun &Tempat	2019, Di daerah puskesmas temindung	2022, Di Kab.Padang Lawas Utara	2020, Di Desa Situmbaga Kab. Padang
Jenis Penelitian & Metode Penelitian	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain <i>crossectional</i> Sampel ialah ibu yang memiliki bayi 9-12 bulan sebanyak 49 responden dengan cara <i>purposive Sampling</i>	Jenis penelitian deskriptif Kuantitatif . Sampel adalah ibu yang punya anak berumur 0-12 bulan dan sebanyak 182 orang cara <i>accident sampling</i> .	Penelitian survey analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Sampel ialah ibu yang punya bayi sebanyak 66 orang .
Persamaan/ Perbedaan	Persamaan: Tipe riset Perbedaan: Topik, lokasi serta jadwal dan variabel	Persamaan: Tipe riset Perbedaan: Topik, lokasi serta jadwal dan variabel	Persamaan: Tipe riset Perbedaan: Topik, lokasi serta jadwal dan variabel